

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan adalah sesuatu yang tak dapat terpisahkan dalam kehidupan manusia. Sebagai contoh yaitu anak-anak yang menerima pendidikan dari orang tuanya dan manakala anak-anak sudah dewasa dan berkeluarga mereka juga akan mendidik anak-anaknya. Begitu pula di sekolah dan di perguruan tinggi, para peserta didik dan mahasiswa oleh guru dan dosen. Pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan juga untuk mengembangkan manusia yang seutuhnya. Pendidikan berfungsi membantu peserta didik dalam berinteraksi dengan berbagai lingkungan sekitarnya (fisik, sosial dan budaya), utamanya berbagai sumber daya pendidikan yang tersedia, agar dapat dicapai tujuan pendidikan yang optimal (Haderani, 2018).

Guru merupakan salah satu komponen utama dalam pendidikan yang sangat menentukan pencapaian tujuan pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Sedangkan dalam Undang-Undang guru dan Dosen No. 14 2005 menjelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, Pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Sadulloh dkk., 2015).

Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen juga menyatakan bahwa guru profesional selain memiliki kualifikasi akademik minimal S1, juga harus memiliki empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik,

kompetensi sosial, kompetensi profesional, dan kompetensi kepribadian. Kompetensi guru dapat dimaknai sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang mewujudkan tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai agent pembelajaran. Kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban secara bertanggung jawab dan layak di mata pemangku kepentingan (Suyanto, 2013).

Kompetensi guru merupakan gambaran kualitatif tentang hakikat perilaku guru yang penuh arti. Menurut Mulyani kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai dan diwujudkan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Dari pengertian diatas, dapat dipahami bahwa guru harus mempunyai pengetahuan, keterampilan dan perilaku, dimana dalam pendidikan Islam sangat menghargai mereka yang berpengetahuan dan bertugas sebagai pendidik. Tugas pendidik mulia dalam pandangan Islam dan memperoleh derajat yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang lain (Mulyani, 2015).

Menurut hasil survey yang dirilis oleh *programme for international student assessment* (PISA), pada Desember 2019 di Paris, kompetensi siswa Indonesia disebut menempati peringkat ke-72 dari 77 negara. Sistem Pendidikan kita jauh tertinggal dari negara tetangga, seperti Malaysia dan Singapura. Penyebab rendahnya mutu Pendidikan di Indonesia adalah masalah efektifitas, efisien dan standarisasi pengajaran. Adapun permasalahan khusus dalam dunia Pendidikan yaitu: (1) Rendahnya sarana fisik, (2) Rendahnya kualitas guru, (3) Rendahnya kesejahteraan guru, (4) Rendahnya prestasi peserta didik, (5)

Rendahnya kesempatan pemerataan Pendidikan, (6) Rendahnya relevansi Pendidikan dengan kebutuhan, (7) Mahalnya biaya Pendidikan (Ganda dkk., 2021)..

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses belajar yang meliputi kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar merupakan hasil yang diberikan kepada siswa berupa penilaian setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menilai pengetahuan, sikap, ketrampilan pada diri siswa dengan adanya perubahan tingkah laku (Nurrita, 2018).

Fisika merupakan himpunan ilmu sains (IPA), fisika pada hakikatnya merupakan kumpulan pengetahuan, cara berpikir, dan penyelidikan, IPA sebagai kumpulan pengetahuan dapat berupa fakta, konsep, prinsip, hukum, teori, dan model. fisika dipandang sebagai suatu proses dan sekaligus produk, sehingga dalam pembelajarannya harus mem-pertimbangkan strategi atau metode pembelajaran yang efektif dan efisien yaitu salah satunya melalui kegiatan praktik. Fisika merupakan ilmu fundamental yang menjadi tulang punggung bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Astuti, 2015).

Dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan, diperoleh bahwa motivasi belajar fisika siswa masih rendah dan hasil belajar fisika di SMA Negeri 5 masih belum optimal mengacu pada reputasi SMA Negeri 5 Kendari yang menjadi salah satu sekolah menengah atas favorit di kota Kendari. Data observasi hasil belajar peserta didik ditunjukkan pada **Tabel 3.1**. Dari data berikut dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai hasil belajar fisika di SMA Negeri 5 Kendari masih tergolong belum optimal. Masalah tersebut diakibatkan oleh beberapa faktor yang

berasal dari eksternal ataupun internal peserta didik. Contoh faktor internal yaitu motivasi siswa dan kognitif siswa sedangkan contoh faktor eksternal di antaranya yaitu media pembelajaran, sarana prasarana atau kemampuan guru dalam mengajar pelajaran fisika.

Melihat masalah tersebut mendorong peneliti untuk meneliti sebesar apa pengaruh dari kompetensi seorang guru terhadap hasil belajar fisika peserta didik di SMA Negeri 5 Kendari. Untuk mengetahui sebesar apa pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar fisika di SMA Negeri 5 Kendari.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang, dapat diidentifikasi masalah-masalah yang terkait dengan hasil belajar peserta didik, yaitu:

1. Hasil belajar fisika siswa masih belum optimal
2. Tidak terawatnya laboratorium fisika yang membuat praktikum fisika jarang dilakukan sehingga peserta didik tidak dapat mengerti konsep fisika dengan baik
3. Kurangnya motivasi dan minat belajar siswa dikarenakan pembelajaran fisika tidak dilakukan dengan menyenangkan.

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, penulis membatasi masalah penelitian pada pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar fisika di kelas X SMA Negeri 5 Kendari.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah maka rumusan masalah dapat dirumuskan yaitu:

“Apakah terdapat pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar fisika peserta didik kelas X SMA Negeri 5 kendari”

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian berikut adalah sebagai berikut:

“Mengetahui pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar fisika peserta didik kelas X SMA Negeri 5 kendari”

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

##### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dapat memberikan informasi tentang pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar peserta didik. Selain itu, penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi atau pandangan dalam pelaksanaan penelitian di masa yang akan datang.

##### **1.6.2 Manfaat Praktis**

###### **1. Bagi Peneliti**

Penelitian ini bermanfaat untuk menyelesaikan tugas akhir dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan dan bermanfaat bagi peneliti dalam rangka menerapkan teori-teori yang didapat dari bangku kuliah terutama mengenai kompetensi guru terhadap hasil belajar peserta didik

## **2. Bagi Guru**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan referensi kepada guru terkait dengan faktor yang mempengaruhi hasil belajar fisika yang di dalamnya kompetensi guru yang perlu diperhatikan agar masalah-masalah mengenai hasil belajar fisika dapat ditangani.

## **3. Bagi Sekolah**

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pengembangan untuk lebih memperhatikan kompetensi guru dalam upaya untuk peningkatan hasil belajar peserta didik.

### **1.7 Definisi Operasional**

Guna meminimalisir kesalahan penafsiran dalam penelitian, maka perlu dibuat definisi operasional. Adapun istilah yang dapat didefinisikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kompetensi guru merupakan nilai hasil penilaian siswa terhadap kompetensi guru selama mengajar mata pelajaran fisika yang diperoleh dari angket *google form*.
2. Hasil belajar fisika merupakan nilai fisika peserta didik yang di peroleh dari nilai hasil ulangan tengah semester fisika.